

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pemerintah selalu berupaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan nasional dengan melakukan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, dengan tujuan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan. Salah satu kesuksesan pendidikan terletak pada keberhasilan kurikulum. Oemar Hamalik (2010:10) menyatakan bahwa “Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.”

Aktivitas yang saling berhubungan dalam pembelajaran yaitu aktivitas mengajar, belajar dan sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara individual. Jika peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara individual, hal tersebut akan memudahkan guru dan peserta didik itu sendiri. Sumber belajar yang dimaksud disini adalah bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menyesuaikan materi berdasarkan situasi yang ada disekolah. Bahan ajar berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang berlaku. Menurut Kosasih (2021:1) menyatakan bahwa :

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Banyak bahan ajar yang sudah dikembangkan, salah satunya yaitu bahan ajar berbasis teknologi. Seharusnya pendidikan memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan semangat peserta didik dan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, dapat memudahkan guru dan peserta didik. Senada dengan Andi (2021:220) dalam jurnalnya yang berjudul Pemanfaatan Media Sosial Quora untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI, Volume 8, Nomor 4, “Dengan kekuatan teknologi dan internet, siswa saat ini bisa berbuat lebih banyak lagi. Ruang gerak sosial siswa tidak hanya di sekitar sekolah atau tempat tinggal, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia.”

Teknologi pada masa sekarang hampir tidak dapat dipisahkan, penggunaan teknologi yang begitu diminati banyak orang, membuat teknologi sebagai salah satu media yang cukup efektif bagi peserta didik untuk menerima pesan dari guru. Selain dapat memudahkan guru dan peserta didik, teknologi juga dapat meningkatkan kreatifitas guru. Saat ini perkembangan teknologi sangat cepat dan manusia dituntut untuk bisa mengaplikasikannya terlebih lagi dengan segala sistem sudah berbasis teknologi, pendidikan pun terus mengikuti perkembangan teknologi maka dari itu penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan keharusan di masa sekarang.

Berdasarkan permendikbud nomor 37 tahun 2018, dalam kompetensi dasar 3.3 yaitu mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis, serta kompetensi dasar 4.3 yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, bukanlah kemampuan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini didukung oleh data yang diperoleh dari hasil observasi

yaitu sebagian peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penyebabnya yaitu sulitnya peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya pada materi teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu peristiwa secara rinci. Tim Kemendikbud (2017:45) “Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi penjelasan-penjelasan lengkap mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.”

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru menjelaskan materi hanya berfokus pada buku paket dan menggunakan metode ceramah. Metode ini membuat peserta didik mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran, akibatnya peserta didik tidak mengerti dan tidak memahami materi yang disampaikan. Untuk itu perlu dilakukannya pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia terutama pada materi teks eksplanasi yang akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar. Dengan adanya pengembangan tersebut, peserta didik akan lebih mudah dan dapat belajar mandiri dan nantinya guru lebih dapat mengaktifkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Teks eksplanasi menuntut peserta didik untuk lebih memahami tentang sebuah proses terjadinya fenomena alam maupun sosial sehingga membutuhkan media yang tepat untuk menjadi sarana pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan isi pembelajaran tanpa menerka bagaimana proses fenomena itu dapat terjadi.

Fenomena yang terjadi di alam tidak hanya dapat diamati dengan mata terbuka saja tetapi dapat juga dikaji, dicermati, dipelajari serta dikembangkan dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang ini. Jika pembelajaran teks eksplanasi semakin dikembangkan maka kemampuan peserta didik dalam membuat teks eksplanasi semakin meningkat dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMK SWASTA PAB 2 Helvetia, proses pembelajaran kebanyakan masih menggunakan bahan ajar berbasis teks dengan bantuan buku cetak. Dapat diketahui bahwa pembelajaran berbasis teks kurang memberikan efektifitas dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin mengembangkan bahan ajar berbasis aplikasi android yaitu dengan penggabungan beberapa media yang berupa teks, animasi, dan audio.

Adanya penggabungan tersebut pengguna bisa berinteraksi dengan multimedia tersebut seperti memilih menu yang akan dibuka serta dapat mengerjakan soal tes melalui media tersebut dengan berbagai jenis pertanyaan. Informasi yang ditampilkan tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan minat peserta didik.

Pengembangan bahan ajar berbasis android ini menggunakan *Smart Apps Creator* yaitu sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui laptop maupun komputer, secara *online* ataupun *offline*. Aplikasi ini memudahkan guru dalam membuat bahan ajar. Kelebihan dari *Smart Apps Creator* ini yaitu guru dapat

leluasa menuangkan semua ide ke dalam rancangan yang akan dibuat, selain itu fitur yang disediakan mudah digunakan. Pengembangan bahan ajar yang menarik dan mudah untuk digunakan sangat membantu peserta didik dalam belajar. Penyajian bahan ajar berbasis android akan menjadi penawaran menarik dalam produk pengembangan bahan ajar baru.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas penulis berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Android Menggunakan Smart Apps Creator Pada Materi Teks Eksplanasi Kelas XI SMK SWASTA PAB 2 Helvetia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian dilakukan setelah ditemukan suatu masalah sehingga dicarikan solusi untuk masalah tersebut. Menurut Sugiyono (2017:78) menyatakan bahwa “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian peneliti, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi/dihilangkan.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Belum ada dikembangkan bahan ajar berbasis aplikasi pada materi teks eksplanasi.
2. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran masih minim.
3. Sebagian peserta didik masih kesulitan dalam membuat teks eksplanasi.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah penelitian diupayakan tidak terlalu luas. Masalah yang terlalu luas akan menghasilkan analisis yang sempit. Untuk menghindari pembahasan

yang terlalu luas, maka perlu dilakukan batasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Menurut Arikunto (2006:55), “Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitiannya.”

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada:

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbasis aplikasi android menggunakan Smart Apps Creator.
2. Materi teks eksplanasi dikembangkan dibatasi pada KD 3.4 : Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi
3. Materi teks eksplanasi dikembangkan dibatasi pada KD 4.4 : memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.
4. Objek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI OTKP SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Masalah-masalah yang telah teridentifikasi akan dicarikan solusinya. Untuk menemukan solusi yang tepat perlu dibuatnya sebuah rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2013:55), “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi :

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia?
2. Bagaimana validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia?
4. Bagaimana keefektifitas bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:58), “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Pada penelitian pengembangan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia.
2. Mendeskripsikan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media terhadap bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia.



3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia.
4. Mendeskripsikan keefektifitas bahan ajar berbasis android menggunakan Smart Apps Creator pada materi teks eksplanasi kelas XI SMK Swasta PAB 2 Helvetia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berkaitan dengan kontribusi apa yang akan diberikan oleh pelaksanaan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2006:32), “Manfaat penelitian adalah memberikan petunjuk kepada peneliti mengenai persyaratan penelitian yang baik dengan menggunakan istilah yang mudah diingat, yaitu APIK singkatan dari asli, penting, ilmiah, dan konsisten.” Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya tentang pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan mengembangkan bahan ajar berbasis Android.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, dan sebagai upaya dalam menambah wawasan serta memberi informasi dan membantu peneliti sebagai calon guru agar mampu menerapkan penggunaan bahan ajar yang baik dan benar.

b. Bagi guru

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran teks eksplanasi.

**BAB II**  
**KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN**  
**PENELITIAN RELEVAN**

**A. Pengembangan**

Penelitian pengembangan merupakan suatu langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan sebuah produk yang sudah ada. Menurut Seels & Richeys dalam Yudi (2020:21) menyatakan bahwa “Pengembangan adalah proses penulisan dan pembuatan atau produksi bahan-bahan pembelajaran. Tujuan dari pengembangan itu menghasilkan sebuah produk baru berdasarkan temuan dari uji lapangan yang kemudian direvisi.”

Setyosari dalam Yudi (2020:20) menyatakan “Penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.”

Seels dan Richey dalam Yudi (2020:20) menyatakan bahwa bentuk yang paling sederhana penelitian pengembangan dapat berupa :

1. Kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan upaya-upaya pengembangan tertentu atau khusus.
2. Situasi di mana seseorang melakukan atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran atau kegiatan-kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama.
3. Kajian tentang rancangan, pengembangan, dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menciptakan

atau merancang sebuah produk serta menyempurnakan produk yang telah ada menjadi sebuah produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **B. Bahan Ajar**

Bagian terpenting dalam melaksanakan pembelajaran yaitu bahan ajar. Tanpa bahan ajar, proses pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Bahan ajar disebut juga materi pelajaran yang dibuat dan disusun secara lengkap dan sistematis yang akan digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar mempermudah guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sungkono dalam Nana (2019:37) menyatakan bahwa “Bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Bahan pembelajaran disusun secara lengkap agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan pembelajaran berisi pedoman-pedoman untuk guru dan peserta didik.

Kompetensi yang digunakan dalam bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta berdasarkan silabus yang telah ditentukan. Menurut Husni dalam Nana (2019:19) “Bahan ajar yang menggunakan media apapun, harus memiliki tingkat ketercernaan yang tinggi. Artinya, bahan ajar dapat dipahami dan isinya dapat dimengerti dengan mudah oleh peserta didik.”

Disebutkan juga oleh Kosasih (2021:1) bahan ajar yaitu :

Sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, lembar kerja peserta didik (LKPD), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang harus ada untuk membantu pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar memiliki banyak jenis yang diharapkan dapat digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada hakikatnya peserta didik berbeda-beda sehingga kita tidak dapat menggunakan hanya satu bahan ajar, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

### 1. Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis. Heinich dalam Huda (2020:9) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya. Pengelompokan jenis bahan ajar itu dikelompokkan menjadi 5 yaitu :

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksi seperti *foto, diagram, display, model*;
- b. Bahan ajar yang diproyeksi seperti *slide, filmstrips, overhead transparencies*, proyeksi komputer;
- c. Bahan ajar audio, seperti kaset dan *compact disc*;
- d. Bahan ajar video, seperti video dan film;
- e. Bahan ajar (media) komputer, *misalnya Computer Mediated Instruction (CMI), Computer based Multimedia atau Hypermedia*

Ellington dan Race dalam Huda (2020:9) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan bentuknya. Mereka mengelompokkan jenis bahan ajar kedalam 7 jenis, yaitu :

- a. Bahan Ajar Cetak dan duplikatnya, misalnya *handouts*, lembar kerja siswa, bahan belajar mandiri, bahan untuk belajar kelompok.
- b. Bahan Ajar Display yang tidak diproyeksikan, misalnya *flipchart*, poster, model, dan foto.
- c. Bahan Ajar Display Diam yang diproyeksikan, misalnya *slide, filmstrips*, dan lain-lain.

- d. Bahan Ajar Audio, misalnya *audiocassette*, *audio tapes*, dan siaran radio.
- e. Bahan Ajar Audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam, misalnya program *slide suara*, *program filmstrip bersuara*, *tape model*, dan *tape realia*.
- f. Bahan Ajar Video, misalnya siaran televisi, dan rekaman *videotape*.
- g. Bahan Ajar Komputer, misalnya *Computer Assisted Instruction (CAI)* dan *Computer Based Tutorial (CBT)*.

Rowntree dalam Huda (2020:10) memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda dengan kedua ahli di atas dalam mengelompokkan jenis bahan ajar ini. Jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- a. Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah dan koran, dan lain-lain;
- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi, seperti *audiocassette*, *siaran radio*, *slide*, *filmstrips*, *film*, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial (CBT)* dan multimedia;
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain;
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan video conferencing.

Sadjati dalam Nana (2019:47) menyatakan jenis-jenis bahan ajar sebagai berikut :

Ada dua jenis bahan ajar, pertama adalah jenis bahan ajar cetak seperti modul, handout, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selanjutnya, bahan ajar non cetak di antaranya adalah realia (salah satu medium yang digunakan sebagai alat untuk penyampaian informasi dan pengetahuan yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau benda asli), barang ajar yang dikembangkan dari barang sederhana, bahan ajar diam dan display, video, audio, dan overhead transparencies (OHT).

Selaras dengan pendapat Sadjati, bahan ajar terdiri dari bahan ajar cetak dan bahan noncetak.

a. Bahan Ajar Cetak

Saat ini proses pembelajaran disekolah masih menggunakan bahan ajar cetak. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran biasanya berbentuk buku paket. Kemp dan Dayton dalam Sadjati (2012:8), “Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.”

Bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu bahan ajar cetak yang berupa modul, handout, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Rowntree dalam Sadjati (2012:10) mengategorikan bahan ajar cetak sebagai berikut :

- 1) Buku, pamflet dan lain-lain bahan ajar cetak yang dipublikasikan atau khusus ditulis dan dikembangkan untuk keperluan tertentu.
- 2) Panduan belajar siswa yang sengaja dikembangkan untuk melengkapi buku baku atau buku utama.
- 3) Bahan belajar mandiri, yang sengaja dikembangkan untuk program pendidikan jarak jauh, contohnya modul UT.
- 4) Buku kerja guru maupun siswa yang sengaja dikembangkan untuk melengkapi program-program audio, video, komputer dan lain-lain.
- 5) Panduan praktikum dan lain-lain.

b. Bahan Ajar Noncetak

Bahan ajar noncetak juga sering digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar noncetak terus meningkat setiap tahunnya. Bahan ajar noncetak berbentuk audio, bahan ajar display, overhead transparencies (OHT), video dan bahan ajar berbantuan komputer.

- 1) Bahan ajar noncetak audio

Bahan ajar audio ini dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mendengar sebuah informasi dan pengetahuan secara lisan.

Semakin berkembangnya teknologi, media audio memiliki banyak kelebihan yaitu mampu merekam informasi-informasi penting. Media audio bisa berupa piringan hitam, *compact disc (CD)*, *open reel*, dan kaset audio.

## 2) Bahan Ajar Display

Bahan ajar display meliputi semua materi ataupun gambar yang dapat ditampilkan dalam proses pembelajaran. Jenis bahan ajar display yaitu *flipchart*, *adhesive*, *chart*, poster, peta, foto, dan realia.

## 3) Overhead Transparencies (OHT)

Overhead Transparencies (OHT) merupakan jenis bahan ajar yang membutuhkan Overhead Projector (OHP) untuk menampilkan atau mempresentasikannya dalam proses pembelajaran. OHT merupakan media noncetak yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran.

## 4) Video

Video merupakan bahan ajar noncetak yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Video dapat



memberikan informasi baru kepada peserta didik dengan penambahan gambar serta suara.

#### 5) Bahan ajar berbasis komputer

Semakin berkembangnya teknologi, penggunaan komputer dalam proses pembelajaran juga terus meningkat.

Komputer yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran berbentuk stand alone yang terhubung dengan komputer utama. Informasi yang diberikan bisa berbentuk kata-kata, suara, gambar dan animasi, dan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengenai jenis-jenis bahan ajar dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis. Bahan ajar tersebut bisa berupa bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video, dan bahan ajar display. Begitu banyak bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## 2. Fungsi Bahan Ajar

Tidak lepas dari fungsinya, bahan ajar berfungsi sebagai dorongan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan pada materi pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik dapat melakukan tugasnya secara maksimal.

Prastowo (2013:299-301) menjelaskan bahwa fungsi dari bahan ajar terbagi dua yaitu untuk guru dan peserta didik. Berikut ini fungsi bahan ajar menurut Prastowo :

- a. Fungsi bahan ajar untuk guru yaitu dapat menghemat waktu guru dalam mengajar, pengajar menjadi fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, menjadi pedoman bagi guru untuk mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya dianjurkan kepada siswa, serta menjadi alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.
- b. Fungsi bahan ajar untuk peserta didik yaitu peserta didik bisa belajar secara mandiri, peserta didik bisa belajar kapanpun dan dimanapun, peserta didik bisa belajar sesuai kecepatannya, dan dapat membantu potensi peserta didik guna menjadi pelajar mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, fungsi bahan ajar yaitu digunakan sebagai pedoman untuk guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu bahan ajar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilihat mampu atau tidaknya peserta didik dalam menguasai pelajaran. Dengan adanya bahan ajar tersebut dapat membuat suasana lebih kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### 3. Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta Didik

Proses pembelajaran tidak lepas dari keberadaan dan penggunaan sumber belajar. Prastowo (2012:27-28) mengatakan bahwa “Manfaat bahan ajar antara lain menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.”

Bahan ajar bagi peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran. Manfaat bahan ajar yaitu membuat peserta didik lebih mandiri dengan

belajar tanpa adanya pendidik. Selain itu manfaat bahan ajar yaitu dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.

#### 4. Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Bahan ajar akan dikatakan baik jika sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut menjadi karakteristik dari bahan ajar ataupun materi pelajaran. Alfauzan (2018) menjelaskan bahwa kriteria pemilihan bahan ajar meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar, hal ini berarti materi yang dipilih oleh guru untuk diajarkan ke peserta didik hendaknya berisikan materi pembelajaran yang benar-benar menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran tidak lepas dengan kurikulum yang telah ditentukan. Selain itu penyajian materi harus sesuai dengan hakikat pembelajaran, serta tata bahasa yang digunakan berdasarkan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) serta bahan ajar yang digunakan dapat didesain secantik mungkin sehingga peserta didik tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### 5. Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar dalam penyusunannya harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu. Prastowo (2015:58) mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki 3 prinsip yang dijadikan sebagai pedoman dalam memilih bahan ajar, yaitu :

- a. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Bahan ajar yang dipilih hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian SK dan KD
- b. Prinsip konsistensi, artinya keajegan. Bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. Jadi, antara kompetensi dasar yang

harus dikuasai siswa dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan.

- c. Prinsip kecukupan, artinya bahan ajar yang di ajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

Berdasarkan prinsip di atas dapat diketahui bahwa prinsip dalam penyusunan bahan ajar itu terbagi tiga yaitu prinsip keterkaitan, prinsip konsistensi, serta prinsip kecukupan. Prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar.

### C. Android

*Android* merupakan sistem operasi yang dirancang untuk perangkat mobile berbasis *linux* yang meliputi *operating system*, *middleware*, serta aplikasi. *Android* menyajikan sebuah platform bagi pengembang dalam mengembangkan aplikasi buatannya. *Android* juga menyediakan alat serta *platform* untuk membuat aplikasi dengan cepat dan mudah.

Rolly dan Hakiem (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Aplikasi Mobile Academic, Information System (AIS) Berbasis Android Untuk Pengguna Dosen dan Mahasiswa, Volume 8, Nomor 1, menjelaskan bahwa “Pada pembuatan aplikasi *android* memerlukan *software development kit* (SDK) yang dihadirkan *android*, aplikasi tersebut membantu programmer dalam mengakses *applicationprogramming interface* (API) di *android*.”

Kelebihan dari sistem operasi *android* yaitu *android* dapat dikembangkan siapa saja. *Android* memiliki kemudahan dalam mengakses *Android Market Application*. Mendukung semua layanan google, sistem operasi *android* mendukung semua multitasking, sistem operasi ini memungkinkan

untuk menjalankan beberapa aplikasi sekaligus, misalnya browsing, mendengarkan musik dan chatting secara bersamaan. *Android* juga memberikan kemudahan bagi penggunanya.

Kekurangan dari sistem *android* adalah *android* memerlukan koneksi internet agar bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan pengguna. Pembaharuan terhadap *android* versi terbaru terkadang lambat dikarenakan adanya pengembangan. Banyaknya iklan pada aplikasi juga dapat mengganggu kenyamanan pengguna.

#### **D. Smart Apps Creator (SAC)**

*Smart apps creator* adalah aplikasi yang digunakan dalam membuat media pembelajaran atau sejenisnya tanpa kode pemrograman. Rachman (2020) dalam jurnalnya yang berjudul *Smart Apps Creator Mobile Apps Multimedia Builder No Programming*, “*Smart Apps Creator* merupakan sebuah aplikasi dekstop yang digunakan untuk membuat aplikasi mobile learning berbasis android dan iOS tanpa menggunakan kode pemrograman serta bisa menghasilkan format HTML5 dan exe.”

*Smart apps creator (SAC)* ini dapat dimanfaatkan dalam membuat aplikasi-aplikasi sederhana di bidang wisata, *city guide*, *marketing* maupun permainan-permainan edukasi sederhana dan lain sebagainya.

Pemilihan pembelajaran berbasis android dengan teknologi *smart apps creator* memudahkan dalam memasukkan atau mendesain isi pembelajaran tanpa dengan proses pemrograman ataupun HTML (*Hypertext Markup Language*). Sehingga para pengguna dimudahkan dalam membuat bahan pengajaran yang bisa digunakan dalam mode *offline* maupun *online* dan bisa

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengembang agar menghasilkan produk yang bisa digunakan dimanapun dan kapanpun.

Banyak perangkat lunak dapat digunakan untuk membuat media berbasis android berbayar dan tanpa berbayar. Beberapa perangkat lunak ini sederhana dan beberapa rumit. Diantara banyak perangkat lunak yang tersedia, peneliti memilih perangkat lunak *Smart Apps Creator (SAC)* sebagai tempat untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Android untuk mendukung pembelajaran di kelas.

*Smart apps creator* salah satu perangkat lunak pembuat aplikasi pintar gratis dan mudah dibuat. Selain itu, *smart apps creator* mampu bergerak di laptop maupun komputer untuk menjadi aplikasi yang dapat diterapkan di *android*. Peserta didik sebagai pengguna *android* cukup menginstal file aplikasi yang akan diterapkan oleh guru tanpa mengalami kesulitan sehingga mudah digunakan dalam belajar dimanapun.

#### 1. Manfaat *Smart Apps Creator (SAC)*

*Smart Apps Creator* memiliki beberapa manfaat. Manfaat dari *SAC (Smart Apps Creator)* yaitu :

- a. Menciptakan suasana menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan media pembelajaran yang monoton.
- b. Mudah diakses dimana saja, sehingga tidak terbatas ruang, waktu serta keadaan.

- c. Membantu serta memudahkan guru masa kini untuk membuat variasi bahan pelajaran dengan kemampuan minimal mampu menghasilkan bahan ajar yang interaktif.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Smart Apps Creator (SAC)*

*Smart Apps Creator* ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari *Smart Apps Creator* ini di antaranya sebagai berikut :

- a. Mudah dipahami bagi pemula

Menggunakan desain *User Interface (UI)* yang mudah dan terlihat sederhana, memudahkan bagi pengguna pemula dalam memahami fitur serta ikon-ikon yang terdapat pada software SAC.

- b. Membuat aplikasi berbasis android tanpa bahasa pemrograman

Aplikasi SAC diciptakan untuk membuat sesuatu tanpa harus kesulitan menyusun bahasapemrograman, sehingga dengan kemampuan minimal seseorang dapat menciptakan aplikasi sesuai dengan keinginan serta kebutuhannya sendiri.

- c. Dapat disimpan dengan hasil untuk beberapa perangkat

Banyaknya kesederhanaan dari SAC (*Smart Apps Creator*) ini juga memudahkan dalam penyimpanan. Aplikasi ini nantinya dapat disimpan dengan hasil berbentuk *android, iOS, exe (Emulator Style & Desktop Style)*, serta HTML5. Di samping itu ukuran aplikasi yang dimiliki sangat ringan dan tidak memakan banyak pemakaian RAM pada suatu perangkat.

- d. Dapat dijalankan tanpa menggunakan koneksi internet

Aplikasi ini dapat dijalankan menggunakan koneksi internet maupun tidak, sehingga pemakaiannya sangatlah mudah serta tidak melihat keterbatasan ruang dan waktu maupun jaringan.

Selain itu, *Smart Apps Creator* ini juga memiliki kekurangan. Ada beberapa kekurangan dalam *Smart Apps Creator* ini, diantaranya yaitu :

- a. Bersifat trial version (Percobaan)

Aplikasi ini tergolong yang baru, SAC yang dapat diunduh saat ini merupakan SAC dengan versi trial yang mana aplikasi ini hanya bisa digunakan dengan batasan waktu selama 30 hari saja. Sehingga harus menginstal ulang agar dapat digunakan.

- b. Fitur terbatas

Fitur-fitur yang disediakan terbatas jika dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi pembuat aplikasi berbasis *android* sebelumnya.

- c. Masih belum tersedia untuk tampilan berbahasa Indonesia

*Smart Apps Creator* bukan berasal dari Indonesia, untuk sementara ini aplikasi SAC masih tersedia dengan satu bahasa saja diantaranya adalah Bahasa Inggris.

- d. Tampilan sederhana

Tampilan sederhana membuat aplikasi ini hanya dapat membuat aplikasi yang sederhana dan batasan-batasan yang ada di dalamnya sehingga memiliki daya saing dengan studio pembuat aplikasi berbasis *android* lainnya.



## E. Bahan Ajar Berbasis Android

Bahan ajar berbasis *android* merupakan suatu bentuk bahan yang didasarkan dengan operasi perangkat lunak *android* yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar berbasis *android* salah satu pembaruan yang baik dalam perkembangan pendidikan. Bahan ajar berbasis *android* sangat bermanfaat dalam pembelajaran yang digunakan untuk perbaikan mutu kualitas pembelajaran dan memperbaiki rendahnya budaya membaca dan mengatasi penggunaan gawai yang berlebih pada aspek non pendidikan.

Bahan ajar berbasis *android* dapat menjadi pengganti buku konvensional. Bahan ajar didesain dengan semenarik mungkin dengan disertai berbagai ilustrasi yang membuat peserta didik senang dalam memahami pembelajaran. Bahan ajar *android* diharapkan dapat membuat pemahaman baru peserta didik berkaitan dengan penggunaan gawai dengan bijak.

Bahan ajar dalam penelitian ini yaitu berbasis *android* pada materi teks eksplanasi. Bahan ajar ini memiliki spesifikasi yang mudah digunakan oleh peserta didik dan sangat fleksibel. Produk bahan ajar ini mengandung berbagai elemen pendukung seperti animasi, dengan begitu peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan.

Bahan ajar berbasis *android* membuat siswa lebih aktif, mandiri, berpikir kritis dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Peserta didik akan lebih menyukai pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan adalah *android*, umumnya alat ini sering berada disekitar peserta didik. Dengan

menggunakan bahan ajar yang baru membuat peserta didik mendapatkan pengalaman yang baru pula dan dapat membekas pada diri peserta didik.

Pengembangan bahan ajar berbasis *android* ini menggunakan *Smart Apps Creator* yaitu sebuah aplikasi yang dapat diakses melalui laptop maupun gawai, secara *online* ataupun *offline*. Aplikasi ini memudahkan guru dalam membuat bahan ajar. Bahan ajar berbasis *android* pada materi teks eksplanasi dilengkapi dengan animasi berwarna yang menarik disertai dengan ilustrasi pendukung, petunjuk penggunaan bahan ajar, materi-materi pembelajaran berkaitan dengan teks eksplanasi, contoh penerapan materi yang mudah dipahami. Selain itu, bagian akhir bahan ajar terdapat soal latihan yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Berikut ini langkah-langkah pembuatan bahan ajar berbasis *android* menggunakan *Smart Apps Creator* :

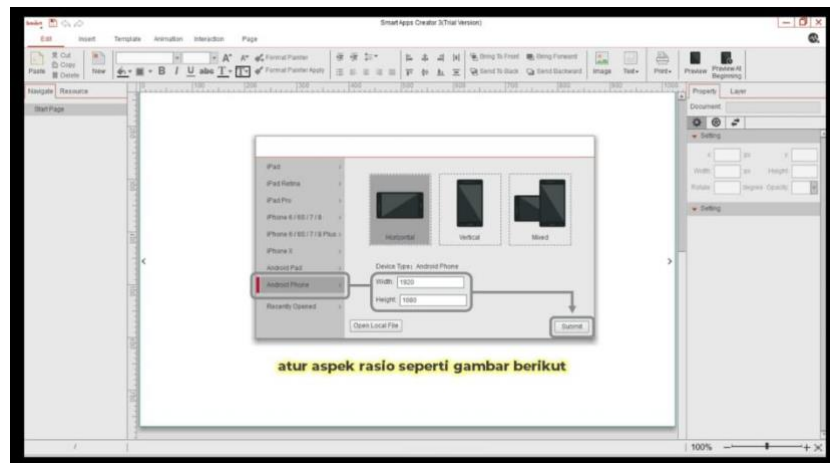
1. Pertama instal aplikasi *Smart Apps Creator* pada laptop maupun komputer.

**Gambar 1. Tampilan Aplikasi Smart Apps Creator**



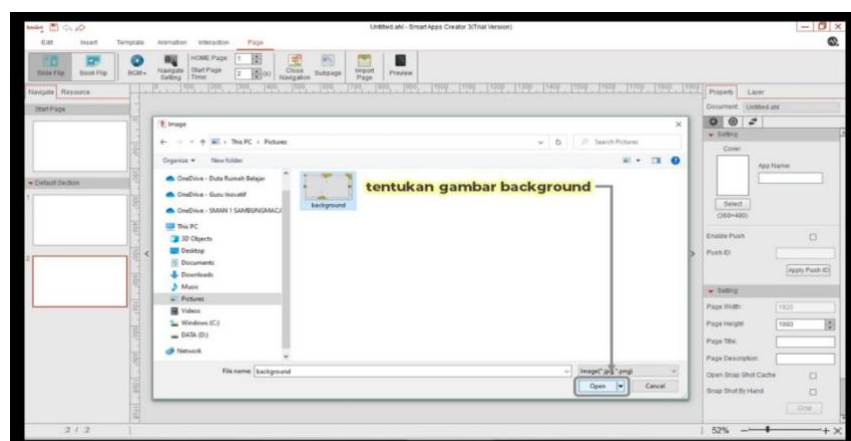
2. Sebelum memulai membuat bahan ajar, terlebih dahulu memilih aspek rasio.

**Gambar 2. Tampilan Aspek Rasio**



3. Membuat *section/page* untuk memudahkan dalam mengerjakan bahan ajar.
4. Mengganti background image agar penampilan lebih menarik. Jangan lupa menyimpan project SAC.

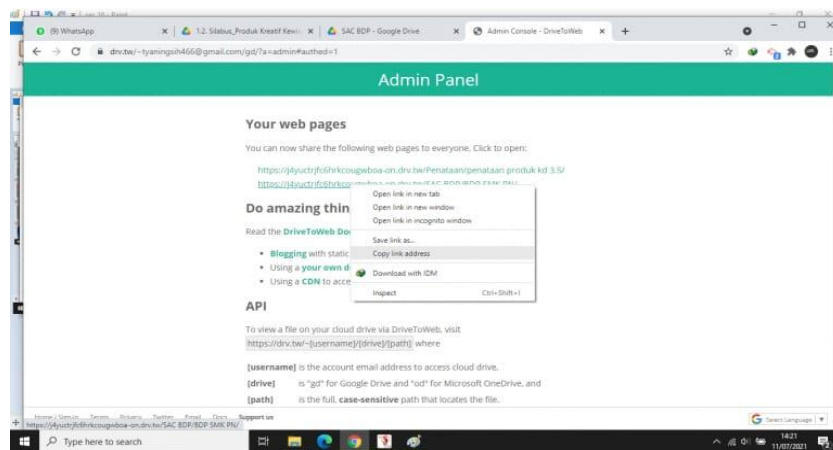
**Gambar 3. Tampilan Pemilihan Background**



5. Setelah pemilihan background, masukkan materi teks eksplanasi. Masukkan juga gambar agar terlihat lebih menarik. Bisa ditambahkan music, audio, video dan lainnya.

6. Selain itu, buatlah evaluasi berupa pilihan ganda maupun esai.
7. Buatlah tombol navigasi (button) untuk masuk ke halaman selanjutnya.jangan lupa atur interaksi *switch page*. *Switch page* berguna untuk mengatur halaman yang akan dituju.
8. Terakhir, build up aplikasi menjadi file HTML.

**Gambar 4. Tampilan Mengubah File HTML**



Berikut ini contoh desain bahan ajar berbasis *android* menggunakan *Smart Apps Creator*, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 5. Halaman Utama Bahan Ajar Berbasis Android**



**Gambar 6. Menu Awal Bahan Ajar Berbasis Android**



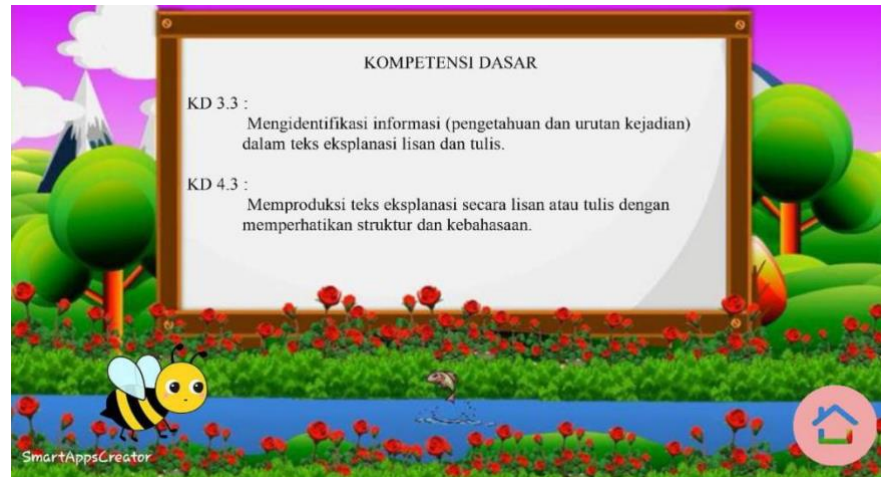
**Gambar 7. Menu Kedua Bahan Ajar Berbasis Android**



**Gambar 8. Menu Materi Bahan Ajar Berbasis Android**



**Gambar 9. Desain Isi Bahan Ajar Berbasis Android**



## F. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Teks eksplanasi diajarkan di jenjang SMA kelas XI semester ganjil. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan sebuah teks yang menjelaskan tentang suatu fenomena alam. Penjelasan tersebut terdapat pada surah Qaf ayat 38 yaitu :

سِتَّةَ فَيِّبَيْنَهُمَا وَ مَا وَالْأَرْضَ ضَالِّ السَّمَوَاتِ خَلَقْنَا وَقَدْ لَعْنُوا بِمَنْ سَنَّا  
مَا يَأْتِي

Artinya:

Dan sungguh, Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami tidak merasa letih sedikit pun (QS. Qaf 50:38).

Berdasarkan surah Qaf ayat 38 menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, dalam menciptakan benda-benda yang besar penuh dengan berbagai keajaiban serta keindahan dan



kesempurnaan, agar manusia dapat mengenal keagungan pencipta-Nya. Segala keajaiban yang terjadi dikenal dengan fenomena alam. Disebutkan pula dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nazi'at ayat 27-33, yang berbunyi :

بَنَاهَا السَّمَاءَ أَمِخْلَقًا أَشَدُّ أَلْتُمْ<sup>(٢٧)</sup> فَسَوَّاهَا سَمَكَهَارَفَع  
 بَعْدَوَ الْأَرْضِ<sup>(٢٩)</sup> ضَحَاهَا وَأَخْرَجَ جَلِيلَهَا وَأَغْطَشَ<sup>(٢٨)</sup>  
<sup>(٣١)</sup> عَاهَا وَمَرَّمَاهَا مِنْهَا أَخْرَجَ<sup>(٣٠)</sup> دَحَاهَا ذَلِكَ  
<sup>(٣٣)</sup> وَلِأَنْعَامِكُمْ مَتَاعًا<sup>(٣٢)</sup> أَرْضَاهَا وَالْجِبَالَ

Artinya:

Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat atautkah langit yang telah dibangun-Nya? Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya, dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), dan menjadikan sianginya (terang benderang), dan setelah itu bumi Dia hamparkan. Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya, dan gunung-gunung Dia pancarkan dengan teguh. (Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu. (QS. An-Nazi'at, 79:27-33)

Berdasarkan surah An-Nazi'at ayat 27-33 Allah menjelaskan bahwa Dia telah menciptakan malam dan siang, memancarkan mata air untuk kehidupan, menumbuhkan tumbuhan, menghidupkan binatang serta gunung-gunung yang dibangun dengan teguh. Semua itu merupakan sebuah fenomena alam dari kekuasaan Allah SWT. Fenomena yang terjadi di alam tidak hanya dapat diamati dengan mata terbuka saja tetapi dapat juga dikaji, dicermati,

dipelajari serta dikembangkan dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa sekarang ini.

Priyatni (2013:82) menyatakan bahwa “Teks eksplanasi adalah teks yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang berkaitan dengan alam, masyarakat, ilmu pengetahuan, budaya, dan fenomena lainnya.” Tujuan dari teks eksplanasi tersebut adalah untuk mengungkapkan setiap langkah dari proses bagaimana dan untuk memberi alasan mengapa. Sedangkan Mahsun (2014:33) menjelaskan bahwa “Teks eksplanasi adalah jenis teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.”

Wahono,dkk (2013: 107) Teks Eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses. Proses tersebut dapat terjadi secara alamiah, berkaitan dengan fenomena (gejala) alam maupun fenomena sosial budaya. Biasanya, teks eksplanasi ditulis dengan struktur (susunan), yaitu pernyataan umum, penjelasan, dan penutup atau simpulan. Sedangkan menurut Pardiyono dalam Gultom (2013: 5), “Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang penjelasan suatu proses terjadinya suatu peristiwa yang dituliskan secara detail berdasarkan sebab akibat peristiwa tersebut, baik itu peristiwa alam maupun peristiwa sosial budaya.

Manfaat dari pembelajaran teks eksplanasi tersebut yaitu memahami struktur teks eksplanasi, memahami proses terjadinya suatu peristiwa



alam/sosial, memahami akibat yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa alam, mengetahui tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar, menambah wawasan mengenai suatu hal yang bersifat ilmiah, menambah wawasan mengenai terjadinya suatu fenomena, mewujudkan generasi muda yang cerdas secara intelektual. Menambah wawasan tentang informasi fenomena.

### 1. Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi juga memiliki cirinya tersendiri. Ciri-ciri teks eksplanasi tentu memiliki fungsi dan kegunaannya tersendiri, sehingga berbeda dengan teks yang lainnya. Desriani,dkk (2020:19) menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi yaitu sebagai berikut :

- a. Terdiri dari pernyataan umum, urutan sebab akibat dan interpretasi.
- b. Fakta yang diangkat biasanya berisi penjelasan ilmiah atau keilmuan.
- c. Informasi faktual, artinya kejadian yang nyata atau benar-benar terjadi.
- d. Bersifat informatif dengan tidak mencoba mengarahkan pembaca pada opini tertentu.
- e. Urutan kejadian saling berkaitan.

Itulah beberapa ciri yang biasanya terdapat pada suatu jenis teks eksplanasi. Namun teks eksplanasi ini juga tidak bersifat mempengaruhi setiap pembaca, agar pembaca mempercayai apa yang terdapat di dalam teks tersebut. Tetapi bersifat informatif yang memberi tahu pembaca mengenai suatu kejadian tertentu.

### 2. Struktur Teks Eksplanasi

Teks ini menyajikan informasi tentang latar belakang dan proses terjadinya sebuah peristiwa. Ditinjau dari unsur 5W+1H, dua

kata tanya yang paling dominan dalam teks ini adalah bagaimana dan mengapa. Untuk mencapai penyajiannya informasi tersebut, setiap teks eksplanasi dibangun atas tiga struktur. Ketiga struktur tersebut mencakup identifikasi fenomena yang menyajikan sajian awal dan gambaran umum tentang peristiwa yang akan dibahas, proses kejadian yang membahas detail terjadinya sebuah peristiwa, hingga bagian simpulan yang menyajikan hasil penalaran terhadap isi dari seluruh teks eksplanasi tersebut.

Teks eksplanasi memiliki struktur yang berpengaruh dalam teks tersebut. Wahyuning (2015:28) dalam jurnal yang berjudul peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam, terdapat struktur-struktur yang ada pada teks eksplanasi diantaranya yaitu :

a. *A general statement about the event or thing* (Pernyataan Umum)

Berisi penjelasan secara umum tentang peristiwa yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan peristiwa tersebut atau pendahuluan. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks eksplanasi berupa gambaran secara umum tentang peristiwa atau benda dan peninjauan dari apa yang akan dijelaskan.

b. *A series of paragraphs that tell the hows or whys* (Deretan Penjelasan)

Bagian ini menjelaskan proses mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi atau tercipta. Deretan penjelasan mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah peristiwa alam yang terjadi.

c. *A concluding paragraphs* (Interpretasi)

Bagian ini berisi penutup. Teks penutup yang dimaksud adalah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelasan. Dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks eksplanasi tersebut sebagai tanda penyelesaian penjelasan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terbagi menjadi 3 yaitu pernyataan umum yang berisi pembuka, hubungan sebab akibat tentang proses terjadinya peristiwa, dan interpretasi berisi penutup atau kesimpulan.

### 3. Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kebahasaan di setiap teks tentu berbeda-beda. Fungsi kebahasaan dalam teks tersebut agar memudahkan pembaca membedakan sebuah teks. Berikut ini kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi menurut Desriani,dkk (2020:21) yaitu:

- a. Adanya beberapa istilah ilmiah di dalamnya.
- b. Membahas hal-hal yang sifatnya umum, dengan tidak mengikutsertakan partisipan mengenai manusia.
- c. Penelitian teks harus dibuat sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi atau sesuai fakta.
- d. Menggunakan kalimat pasif di dalam isi teks.
- e. Terdapat konjungsi kasual dan waktu di dalam isi teks.
- f. Jika menggunakan kata kerja, maka harus sering relasional dan juga material.

### 4. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Menyusun sebuah teks, tentunya memerlukan pengetahuan tentang bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat menyusun sebuah teks yang baik dan benar. Mulyadi (2014:176) hal yang harus diingat dalam isi teks eksplanasi adalah menjelaskan sesuatu hal yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Agar dapat menyusun sebuah teks eksplanasi dengan baik, langkah-langkah penyusunannya seperti berikut ini :

- a. Menentukan Tema

Tahap pertama dalam menuliskan karangan adalah menentukan tema atau topik. Tema atau topik yang akan kita tulis tentunya dapat membatasi tulisan agar tidak melebar dan penulisannya berulang.

b. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Bahan untuk membuat tulisan sangat banyak. Dapat mencari bahannya dari buku, koran, majalah, wawancara, dan bahkan pengamatan langsung terhadap suatu objek.

c. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar tetap terjaga sesuai dengan yang akan direncanakan. Syarat pembuatan kerangka tulisan, yaitu :

- 1) Mengungkapkan maksud yang jelas
- 2) Tiap bagian hanya mengandung satu gagasan
- 3) Disusun secara logis dan sistematis
- 4) Memerlukan simbol yang konsisten.

d. Mengembangkan Tulisan

Ketika sebuah kerangka sudah ditentukan, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka tersebut, yang akan mempermudah dalam menyusun sebuah teks eksplanasi. Namun, hal yang harus diperhatikan adalah menjaga kepaduan kalimat (koheren, kohesi) dan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah.

Suatu teks eksplanasi diperlukan pemahaman mengenai unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi, yang mencakupi pilihan kata, kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks.

#### 1) Pilihan Kata

Persoalan pemilihan kata menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang. Kosakata akan memungkinkan penulis atau pembicara lebih bebas memilih-milih kata yang dianggapnya paling tepat mewakili pikirannya. Sedangkan ketepatan makna kata menuntut pula kesadaran penulis atau pembicara untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referensinya.

#### 2) Kohesi

Kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks tergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frase, atau kalimat dengan kalimat lain yang berlaku pada bahasa tertentu. Konsep kohesi mengacu kepada hubungan bentuk, artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu wacana memiliki keterkaitan secara padu dan utuh.

Kohesi wacana terbagi dalam dua aspek yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan kohesi yang berkenaan dengan struktur kalimat, sedangkan kohesi leksikal yaitu kohesi yang berkenaan dengan segi makna.

### 3) Konjungsi

Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibedakan menjadi dua, yaitu konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis. Konjungsi kausalitas berguna untuk membuat kalimat sebab akibat dari peristiwa yang terjadi. Terdapat setidaknya lima konjungsi kausalitas, yaitu :

- a) Konjungsi kausal syarat : menghubungkan suatu kejadian yang terdiri dari sebab akibat serta menyertai syarat. Ditandai dengan kata-kata seperti jika, kalau, bila dan apabila.
- b) Konjungsi kausal untuk : menunjukkan suatu penyebab yang harus membentuk akibat. Jenis konjungsi ini ditandai dengan kata-kata seperti agar dan untuk.
- c) Konjungsi kausal akibat : menghubungkan akibat suatu kejadian yang menimbulkan sebab. Ditandai dengan kata-kata seperti oleh sebab itu, oleh karena itu, maka, sehingga.

- d) Konjungsi kausal simpulan : menerangkan adanya sebab akibat yang menimbulkan suatu simpulan. Ditandai dengan kata seperti demikian dan jadi.
- e) Konjungsi kausal alasan : menunjukkan suatu peristiwa karena adanya penyebab dari suatu kejadian yang bisa menimbulkan akibat. Biasa ditandai dengan kata karena.

Konjungsi kronologis yaitu menerangkan tentang suatu kejadian atau kalimat yang bersifat runtut. Biasanya konjungsi kronologis tepat digunakan untuk menjelaskan urutan peristiwa dalam satu kalimat atau beberapa paragraf.

Konjungsi kronologis ditandai dengan kata-kata seperti sejak itu, lalu, sementara itu, mula-mula, pada akhirnya, sebelum, setelah, pertama, kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

#### 4) Kalimat Simpleks

Kalimat simplek disebut juga sebagai kalimat sederhana atau disebut sebagai kalimat tunggal. Menurut Chaer (2009: 163) kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi oleh sebuah kata atau sebuah frase sederhana. Misalnya:

- Nenek membaca koran

- Kakek tidur di kamar depan

Pendapat lain tentang pengertian kalimat simplek atau kalimat tunggal disampaikan oleh Alwi, dkk. (2003: 338) bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan kesatuan. Dalam kalimat tunggal tentu saja terdapat semua unsur wajib yang diperlukan yang sifatnyamanasuka seperti keterangan, waktu, dan alat. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud pendek, tetapi juga dapat berwujud panjang. Misalnya:

- Dia akan pergi
- Mereka akan membentuk kelompok belajar
- Guru matematika kami akan dikirim ke luar negeri

## 5. Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013: 79) dalam penyusunan sebuah teks eksplanasi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, diantaranya:

### a. Aspek Isi

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek isi, yaitu menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan teks observasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas.

### b. Aspek Organisasi



Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek organisasi, yaitu ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif.

c. Aspek Kosakata

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek kosakata, yaitu penguasaan kata canggih, pilihan kata dan ungkapan efektif, dan menguasai pembentukan kata.

d. Aspek Penggunaan

Kalimat Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek penggunaan kalimat, yaitu konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).

e. Aspek Mekanik

Kriteria penilaian teks eksplanasi dari aspek mekanik, yaitu menguasai atauran penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui kriteria penilaian dalam menyusun teks eksplanasi terdiri dari lima yaitu aspek isi, aspek organisasi, aspek kosakata, aspek penggunaan, dan aspek mekanik.

Berikut ini salah satu contoh teks eksplanasi :

### **Pelangi**

Pelangi adalah sebuah busur spektrum besar yang berlangsung sebab adanya pembiasan cahaya matahari oleh butir-butir air. Pelangi dianggap sebagai satu di antara gejala optik serta meteorologi berwujud cahaya dengan aneka ragam warna yang saling sejajar terlihat di langit atau medium lainnya. Pelangi merupakan busur cahaya dengan ujung yang mengarah pada horizon ketika hujan ringan. Di sekitar air terjun, pelangi juga dapat terlihat dengan jelas.

Pelangi serta efek cahaya lain yang ada di langit disebabkan oleh adanya cahaya yang membias serta menyimpang menjauhi partikel. Ketika matahari

terbenam, langit ini akan berubah warna merah sebab sinar matahari lewat melewati atmosfer yang jauh lebih tebal daripada pada saat matahari berada tinggi di atas langit ketika siang hari.

Pelangi tidak akan terlihat di malam hari atau pada saat cuaca mendung. Hal tersebut dikarenakan pelangi adalah hasil dari pembiasan cahaya. Pada awalnya, cahaya matahari ini akan melewati sebuah tetes hujan, lalu dibelokkan/dibiaskan menuju tengah tetes hujan sehingga akan memisahkan cahaya putih menjadi warna spektrum.

Pelangi hanya bisa dilihat ketika hujan yang dibarengi dengan matahari bersinar, namun dari sisi yang berlawanan dari si pengamat. Posisi si pengamat ini harus harus terletak di antara matahari serta terkesan air dengan matahari di belakang orang tersebut. Matahari dan mata si pengamat serta pusat busur pelangi harus ada di dalam satu garis lurus.

Cahaya dengan panjang gelombang paling pendek ada pada warna ungu, serta di bagian kurva dengan panjang gelombang terpanjang ada pada merah di bagian luar.

*Sumber : [www.bola.com](http://www.bola.com)*

## **G. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran dengan teknologi memiliki arti proaktif dalam menyelenggarakan kegiatan belajar di dalamnya. Sebab, bukan hanya guru yang dituntut untuk aktif akan tetapi peserta didik juga harus mampu aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan materi yang harus diajarkan oleh peserta didik, sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu

kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator diharuskan mampu menyediakan unsur yang mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran dapat mencapai hasil maksimal.

Unsur yang paling penting dalam mendukung proses pembelajaran yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan alat yang memuat isi materi pembelajaran yang ingin dicapai sesuai silabus. Dengan kecanggihan teknologi di masa sekarang ini, dapat mempermudah guru dalam menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dilapangan.

Berdasarkan pengamatan, pembelajaran menyusun teks eksplanasi masih banyak ditemukan masalah yaitu minat peserta didik yang kurang dan cenderung bosan pada saat mengikuti pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran, peserta didik kurang memahami materi tentang membuat teks eksplanasi, peserta didik kesulitan dalam mengembangkan gagasannya. Untuk mengatasi timbulnya berbagai masalah tersebut, perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran menggunakan model dan media yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Saat ini cukup banyak website maupun aplikasi yang memberikan fitur-fitur pilihan menarik untuk membuat serta mengembangkan sebuah bahan ajar, tergantung bagaimana guru memanfaatkan hal tersebut dengan baik.

Salah satu solusinya yaitu dengan memanfaatkan software *Smart Apps Creator (SAC)*. *Smart apps creator* dinilai dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, khususnya pada keterampilan membuat teks eksplanasi. Dengan pengembangan bahan ajar tersebut yang berbantuan *smart apps*

*creator* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membuat teks eksplanasi dan dapat mencapai nilai diatas rata-rata.

Penyajian yang kreatif dapat memberikan suasana baru serta menciptakan kesan menarik pada saat pembelajaran. Hal ini dapat membuat suasana pembelajaran tidak monoton tetapi membuat daya tarik siswa untuk tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan *Smart Apps Creator (SAC)* disusun dengan memadukan berbagai macam komponen mulai dari teks, animasi, maupun audio sehingga menjadi produk yang sesuai dengan kebutuhan serta tepat guna. Memanfaatkan teknologi yang ada, diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan, serta dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi.

## **H. Penelitian Relevan**

Penelitian mengambil beberapa skripsi yang relevan sebagai inspirasi. Berikut ini adalah penelitian relevan yang diambil :

1. Penelitian yang dilakukan Sinta Munika (2015) dengan judul “Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Keefektifan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi juga ditandai dari hasil

perbandingan uji-t pada skor prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan program SPSS 20. Skor kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor pascates kelompok eksperimen sebesar 79,05, dari rata-rata skor prates sebesar 71,70, sedangkan rata-rata skor pascates kelompok kontrol sebesar 75,05, dari rata-rata skor prates sebesar 72,21. Hal ini membuktikan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

2. Penelitian yang dilakukan Lela Tri Wahyuningtias (2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam Pada Peserta Didik Kelas VII F SMP N 1 Blora”, Universitas Negeri Semarang.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan media video peristiwa alam. Dari hasil peningkatan mencapai nilai optimum dengan nilai rata-rata 7,07. Hasil tanggapan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 20,59% dengan tanggapan yang semakin baik atau positif dengan kegiatan pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan menggunakan media video

peristiwa alam untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dienur Ainuzzaman (2015) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Teks Eksplanasi Berbasis Adobe Flash Pro CS5 Pada Siswa Kelas VII Kurikulum 2013”, Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kelayakan media pembelajaran sesuai dengan hasil validasi. Validasi materi dengan presentase 77,5% dengan kategori sangat baik. Hasil validasi ahli media dengan presentase 83,31% dengan kategori sangat baik. Serta hasil validasi guru Bahasa Indonesia dengan presentase 89,25% dengan kategori sangat baik. Adanya pengembangan media pembelajaran membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran yang dilakukan. Sehingga terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik pada materi teks eksplanasi. Pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pengembangan media pembelajaran menggunakan *Adobe Flash CS 5*.

Agar lebih jelas, peneliti membuat alur kerangka berpikir sebagai berikut :

**Gambar 10. Alur Kerangka Berpikir**

